



## Pelaksanaan Program Peningkatan Literasi Politik Mahasiswa pada Unit Kegiatan-Wadah Pengkajian dan Pengembangan Sosial Politik Universitas Negeri Padang

Nurwahyuni<sup>1</sup>, Al Rafni<sup>2</sup>, Suryanef<sup>3</sup>, Nurman S<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Departemen Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2\*</sup>[Alrafni@fis.unp.ac.id](mailto:Alrafni@fis.unp.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received 16<sup>th</sup> March 2023

Revised 1<sup>st</sup> August 2024

Accepted 23<sup>th</sup> August 2024

#### Keywords:

program  
implementation,  
political literacy,  
UK-WP2SOSPOL  
UNP

### ABSTRACT

*This study examines the implementation of political literacy improvement programs by UK-WP2SOSPOL to enhance students' political knowledge. A qualitative descriptive method was used, with data collected through interviews and secondary sources such as websites, journals, and supporting documents. Informants included Student Affairs Expert Staff, Advisors, the Executive Board and UK-WP2SOSPOL members. The findings reveal two key stages in program implementation: planning and execution. Activities include social-political classes, public discussions, and bulletin publications. Supporting factors include organizational capabilities and the commitment of program implementers. However, challenges include weak organizational management, causing delays in execution, and limited dissemination of information beyond UK-WP2SOSPOL members, restricting broader student participation. This study highlights the need for improved organizational strategies and wider outreach efforts to ensure the program's success. Strengthening management capabilities and expanding communication channels to engage a broader audience are recommended to maximize the impact of political literacy initiatives.*

This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.  
©2024 by the author(s).



#### Corresponding Author:

Nurwahyuni

Departemen Ilmu Sosial Politik, FIS

Universitas Negeri Padang

Nurwahyuni176@gmail.com

## PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai *agent of change* diharapkan mampu mendorong, memotivasi dan memelopori pembaharuan. Mereka harus mampu memahami isu-isu politik di sekitarnya dan mampu memberikan perubahan-perubahan di masyarakat. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang tidak mengetahui isu politik. Hal ini dibuktikan berdasarkan survey yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum tentang tingkat partisipasi pemilih dalam pilkada Padang tahun 2020 menunjukkan bahwa hanya sekitar 52% dari target yang ditetapkan KPU yang memilih pada pemilu tahun tersebut. Sementara itu, berdasarkan hasil survei yang dilakukan Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang di 10 kabupaten kota di Sumatera Barat didapati bahwasanya pengetahuan generasi Z dan Y terhadap literasi politik sangatlah rendah. Sehingga dibutuhkan usaha lebih untuk melakukan sosialisasi untuk memberikan pendidikan politik. Rendahnya literasi politik ini memiliki pengaruh terhadap kualitas pemilu itu sendiri.

Berbagai organisasi politik di tingkat mahasiswa dapat dilihat keberhasilannya dalam memberikan literasi politik, seperti pada organisasi HMI, KAMMI, dan GMNI (Sanusi, 2016) dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Padang (Sukmawati, 2020). Dalam rangka meningkatkan literasi politik di kalangan mahasiswa, Universitas Negeri Padang juga memiliki Unit Kegiatan Wadah Pengkajian dan Pengembangan Sosial Politik (UK-WP2SOSPOL) yang berfungsi untuk wadah kajian dan pengembangan politik di kampus. Adapun payung hukum dari organisasi intra kampus ini yakni: surat keputusan Rektor Universitas Negeri Padang Nomor: 55/J.41/KM12004 pasal 1 ayat (1) mengatakan bahwa organisasi kemahasiswaan intra kampus adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawan dan integritas keperibadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

UK-WP2SOSPOL seperti namanya, bergerak dalam bidang sosial politik yang memiliki visi menjadikan unit kegiatan yang mandiri, kritis dan selalu menjunjung tinggi nilai dan norma di masyarakat. Dalam mewujudkan visi dan misinya, maka organisasi ini membentuk program-program yang memiliki sasaran kepada mahasiswa Universitas Negeri Padang. Organisasi Mahasiswa ini dapat dikatakan memberikan pendidikan politik (Sadat, 2022) yang berguna untuk membentuk insan-insan yang dapat memahami dan menyadari kedudukannya secara politik dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warganegara (Sutrisman, 2019).

UK-WP2SOSPOL melakukan perencanaan dan implementasi program yang dilaksanakan selama kepengurusan. Diantara program tersebut, yakni: ruang bincang, diskusi publik, buletin, kelas politik, kelas mitigasi bencana, Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa (LKMM) dan Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatsar). Berdasarkan program yang telah dibuat seharusnya mampu mengikatkan literasi politik mahasiswa. Akan tetapi, nyatanya masih minim tingkat literasi politik mahasiswa Universitas Negeri Padang. Berikut data partisipasi mahasiswa Universitas Negeri Padang dalam mengikuti kegiatan Unit Kegiatan Wadah Pengkajian dan Pengembangan Sosial Politik (UK- WP2SOSPOL) dalam rentang tahun 2018-2022:

**Tabel 1 Partisipasi Program Divisi Riset Politik dalam Rentang 2018-2022**

No	Program kegiatan	Partisipan/ Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Ruang Bincang	-	-	-	54	26
2	Diskusi publik	26	48	-	23	40
3	Diskusi publik online	-	-	28	66	44
4	Bulletin	58	37	40	42	41
5	Kelas politik	70	70	45	74	18
6	Kelas Mitigasi Bencana	-	-	-	-	23
7	LKMM	62	39	44	42	35
8	Pendidikan dan Latihan dasar (Diklatsar)	43	70	56	62	32

*Sumber: Tabel olahan penulis LPJ UK-WP2SOSPOL Tahun 2018-2022*

Walaupun pengurus sudah mensosialisasikan program yang telah dirancang, akan tetapi, berdasarkan data tabel partisipasi di atas, dapat dilihat masih minimnya mahasiswa yang mengikuti program UK-WP2SOSPOL. Selain itu, anggota organisasi ini juga kurang memiliki kemampuan dalam menggunakan media sosial dan merasa mendapatkan minim informasi mengenai kegiatan yang dilakukan. Padahal menurut penelitian Makmur & Samsudin, (2022) terlihat bahwa mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kampus memiliki keperibadian yang matang dalam memasuki dunia kerja. Pengaruh perilaku politik dalam organisasi juga dapat dilihat dari kebijakan yang mempengaruhi mahasiswa dan bagaimana mahasiswa berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Maulana, 2022).

Perguruan tinggi dan organisasi mahasiswa dalam hal ini dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas literasi informasi politik di kalangan mahasiswa. Di sisi lain, pendidikan demokrasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat menguatkan pemahaman tentang demokrasi, membantu dalam meningkatkan pemahaman literasi politik dan menghasilkan kader yang membantu penjabaran nilai-nilai politik di masyarakat (Kurniawan et al, 2022).

Artikel ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: bagaimana pelaksanaan program literasi politik khususnya di kalangan mahasiswa anggota UK-WP2SOSPOL UNP? Apa faktor pendukung dan faktor penghambat program literasi di organisasi tersebut?

## **METODE**

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini berupaya menganalisis dengan menggambarkan fenomena dan status sosial dalam sudut pandang ilmiah dalam bentuk uraian dan kata-kata (Sugiono, 2015). Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Negeri Padang pada tahun 2022.

Sumber data penelitian menggunakan data sekunder dan primer. Sumber data primer adalah data yang diambil melalui wawancara langsung kepada informan. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui dokumen pendukung yang dapat memperkuat dan melengkapi data primer (Prastowo, 2011). Wawancara dilakukan dengan narasumber yang terlibat dengan pelaksanaan program peningkatan literasi politik yaitu: pembina, dewan pengurus harian dan anggota aktif UK-WP2SOSPOL. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis data interaktif sesuai dengan langkah-langkah: pengumpulan data, reduksi penyajian data dan mengambil kesimpulan (Mujahidin et al., 2019). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh direduksi untuk memfokuskan hal yang penting dan data yang harus dibuang. Setelah data berhasil direduksi kemudian disajikan untuk ditarik kesimpulan (Salim & Syahrums, 2012).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program dilakukan oleh individu/keompok yang berguna untuk mencapai tujuan tertentu. Program kerja yang dibuat oleh UK-WP2SOSPOL pada dasarnya bertujuan untuk memecahkan permasalahan sosial politik yang terjadi baik di lingkungan mahasiswa ataupun masyarakat. Berikut ini adalah tahapan dari pelaksanaan program peningkatan literasi politik.

Tahap pelaksanaan suatu program berhubungan erat dengan tahap perencanaan dan tahap implementasi (Subianto, 2020). Penyusunan program yang tepat dilakukan sebagai bentuk kesiapan dalam menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan. Tahap perencanaan merupakan tahapan awal yang berkaitan dengan kemampuan pelaksana dalam menyusun program kerja yang sesuai dengan AD/ART dan SOP. Perencanaan teknis operasional dilakukan sesuai dengan SOP dan pedoman bagi para pelaksana program. Hal ini dilakukan agar sasaran program tepat sasaran. Tahap perencanaan juga berkaitan dengan motivasi dalam merancang program kerja dan strategi apa yang digunakan (Tachjan, 2006). Berdasarkan observasi peneliti, UK-WP2SOSPOL telah membuat SOP dan menaati prosedurnya. Program kerja dibuat tanpa ada tekanan dari pihak manapun dan disosialisasikan menggunakan media WhatsApp dan Instagram.

Kemudian dilanjutkan dengan tahapan implementasi program yang dilakukan selama satu tahun kepengurusan. Selama pelaksanaan kegiatan, UK-WP2SOSPOL membentuk kepanitiaan agar program yang telah dirancang dapat terlaksana. Dalam mensosialisasikan setiap kegiatan UK-WP2SOSPOL menggunakan pamflet yang disebarakan melalui WhatsApp dan Instagram.

Program yang dirancang, seperti: Ruang Bincang, Diskusi Publik, Kelas Politik, Buletin, Kelas Mitigasi Bencana, LKMM dan Diklatsar pada pelaksanaannya masih menimbulkan kendala. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi anggota. Beberapa anggota memberikan alasan tidak dapat mengikuti kegiatan karena terbentur dengan kegiatan lain. Selain itu, pengurus juga mengakui kurangnya koordinasi diantara sesama. Panitia program literasi politik, misalnya, mereka memang melakukan sosialisasi melalui media sosial, namun penyebarannya masih kurang maksimal. Pamflet yang disiapkan diupload ke status whatsapp, namun desain yang dibuat diakui kurang interaktif dan menarik, sehingga membuat anggota tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan yang telah dirancang.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Peningkatan Literasi Politik oleh UK-WP2SOSPOL Universitas Negeri Padang**

Empat faktor yang menentukan keberhasilan proses pelaksanaan program, yaitu: kemampuan organisasi, dukungan, informasi dan komitmen para pelaksana (Subianto, 2020). Keempat faktor ini dapat ditemui dalam organisasi UK-WP2SOSPOL. *Pertama*, kemampuan organisasi. Pada tahap implementasi sebuah program, anggota organisasi harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu juga dibutuhkan SOP yang berkenaan dengan prosedur pelaksanaan kegiatan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Mustari, 2015). Walaupun SOP sudah dibuat, akan tetapi pada pelaksanaan beberapa program mengalami sedikit pemunduran karena jadwal kegiatan yang bertabrakan dengan divisi lain atau ada isu yang lebih *urgent*. Hal ini memperlihatkan masih lemahnya kemampuan organisasi para pengurus.

*Kedua*, dukungan. Dukungan dari luar dapat mendorong keberhasilan pelaksanaan program, karena pada dasarnya program yang dibuat memiliki target sasaran. Apabila suatu program terlaksana dengan baik, maka akan terlihat kerjasama sekaligus dukungan yang diberikan oleh kelompok kepentingan (Rembang et al., 2017). Dukungan berupa tanggapan yang diberikan oleh penerima program kepada pelaksana program (Fatimah & Rahaju, 2019). Dukungan yang diterima oleh UK-WP2SOSPOL berasal dari pembina, penasehat, pengurus serta anggota. Selama kegiatan diselenggarakan para pelaksana seperti diskusi-diskusi yang diadakan, mereka dipermudah, baik perizinan maupun dukungan moral lainnya dari pembina. Pengurus walaupun tidak wajib, secara sukarela menyisihkan uangnya agar tercapainya kegiatan secara maksimal.

*Ketiga*, dari segi informasi, informasi disebarluaskan melalui Instagram dan Whatsapp kepada anggota UK-WP2SOSPOL. Organisasi ini juga mencetak buletin, namun pada kenyataannya kesadaran anggota masih minim untuk membacanya. Sehingga pembuatan buletin dinilai tidak efektif. Informasi di era digital memang dituntut lebih cepat dan dibuat lebih menarik sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan suatu program yang sudah dirancang oleh organisasi mahasiswa (Ashiddiqi, 2022).

*Keempat*, komitmen para pelaksana. Komitmen adalah kesediaan untuk menjalankan visi misi serta tanggung jawab yang telah diamanahkan. Komitmen juga dilihat sebagai keadaan individu memihak kepada organisasi serta tujuan dan keinginan mempertahankan anggotanya (Rembang et al., 2017). Pada pelaksanaan program peningkatan literasi politik yang dilakukan oleh UK-

WP2SOSPOL, berdasarkan observasi peneliti, komitmen para pelaksana terlihat masih kurang. Hal ini terlihat dari partisipasi anggota yang belum mencapai separuhnya hadir dalam kegiatan tersebut. Peneliti melihat kurangnya ketegasan dari Dewan Pengurus Harian dalam memberikan sanksi kepada pelaksana yang tidak berkomitmen telah mengakibatkan program menjadi terhambat pelaksanaannya. Solusi yang mungkin diambil adalah memperbaiki komunikasi antara pengurus dan anggota serta penentuan jadwal program yang tepat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program peningkatan literasi politik oleh UK-WP2SOSPOL dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu perencanaan dan implementasi. Namun, pelaksanaan program ini menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah lemahnya kemampuan organisasi pengurus, yang menyebabkan keterlambatan dalam menjalankan program. Meskipun demikian, organisasi ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak eksternal, yang membantu para pengurus menjalankan program dengan lebih bertanggung jawab dan optimal.

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya penyebaran informasi yang luas kepada mahasiswa di luar anggota UK-WP2SOSPOL, sehingga partisipasi menjadi terbatas. Selain itu, komitmen para pelaksana kegiatan masih rendah, yang terlihat dari minimnya jumlah panitia dan anggota yang terlibat secara aktif dalam kegiatan. Hal ini diperburuk oleh kurangnya ketegasan dari Dewan Pengurus Harian dalam memberikan sanksi kepada pelaksana yang melanggar aturan, sehingga mengurangi efektivitas pelaksanaan program.

Untuk mengatasi persoalan dalam pelaksanaan program UK-WP2SOSPOL, organisasi ini dapat meningkatkan kemampuan pengurus melalui pelatihan manajemen dan mentoring dari alumni, serta memperluas promosi program menggunakan media sosial dan kerja sama dengan pihak kampus untuk menjangkau mahasiswa non-anggota. Selain itu, komitmen pelaksana dapat ditingkatkan melalui apresiasi bagi anggota aktif dan kesadaran akan pentingnya literasi politik. Dewan Pengurus Harian juga perlu menerapkan aturan dan sanksi yang tegas disertai evaluasi berkala. Terakhir, menjalin kolaborasi dengan mitra eksternal untuk dukungan dana dan logistik dapat memperkuat efektivitas program. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan kinerja organisasi.

## REFERENSI

- Ashiddiqi, M. H. (2022). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa Pada Organisasi Ekstra Kampus Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia Kabupaten Kutai Timur* (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Fatimah, M. D. A., & Rahaju, T. (2019). Implementasi Pembangunan Jalan Kabupaten Di Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. *Publika*, 7(3).
- Kurniawan, R. C., Indrajat, H., Kurniawan, B., & Dwijono, A. T. (2022). Pendidikan Demokrasi Bagi Pelajar Dan Mahasiswa Di Kota Bandar Lampung Dalam Menciptakan Literasi Politik. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.37295/jpdw.V3i1.273>



Nurwahyuni, Al Rafni, Suryanef, Nurman S. *Pelaksanaan Program Peningkatan Literasi Politik Mahasiswa Pada Unit Kegiatan-Wadah Pengkajian dan Pengembangan Sosial Politik Universitas Negeri Padang*

Makmur, T., & Samsudin, D. (2022). Dinamika Literasi Informasi Politik Di Kalangan Aktivistis Mahasiswa Islam. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 3(2), 31–48.  
<https://doi.org/10.24036/Ib.V3i2.302>

Maulana, A. Z. (2022). Pengaruh Perilaku Politik dalam Kehidupan Berorganisasi Mahasiswa. *Decive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 120–134.  
<https://doi.org/10.56393/decive.v2i3.1663>

Mujahidin, A., Choiri, M., & Sidiq, U. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 43–46.

Mustari, N. (2015). Pemahaman Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik. *Yogyakarta: Leutikaprio*.

Prastowo, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (A. Prastowo, Ed.). Ar-Ruzz Media .

Rembang, C. M. P., Kimbal, M., & Lengkong, J. (2017). Implementasi Program Pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Poso Oleh Pemerintah Daerah (Studi Di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso). *Jurnal Eksekutif*, 2(2).

Sadat, F. A. (2022). Pendidikan Politik Melalui Kegiatan Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah ATSAR Kuningan*, 2(1), 36-44.

Sanusi, A. R. (2016). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Ekstrauniversiter Sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Dan Meningkatkan Partisipasi Politik Warga Negara Indonesia (Studi Deskriptif Terhadap Organisasi HMI, KAMMI, dan GMNI Komisarariat Universitas Pendidikan Indonesia). *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1).

Salim, & Syahrums. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif* (Haidir, Ed.). Citapustaka Media.

Subianto, A. (2020). *Kebijakan publik: Tinjauan perencanaan, implementasi dan evaluasi*. Brilliant.

Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Sugiono, Ed.). Alfabeta.

Sukmawati, A., & Rafni, A. (2020). Peran Organisasi Kepemudaan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Pemuda di Kota Padang. *Journal of Civic Education*, 3(2), 191-199.

Sutrisman, D. (2019). Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa. Guepedia.

Tachjan, H. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik* (D. Mariana & C. Paskarina (Eds.); Cetakan 1). *Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (Aipi) Bandung*.